

BAB II

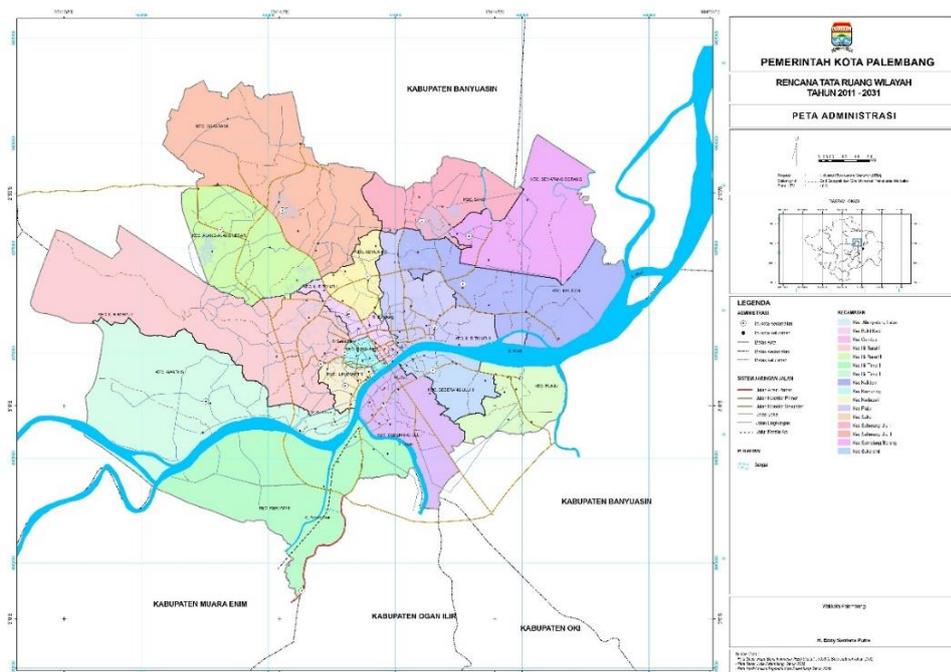
GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Daerah

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang ada di pulau Sumatera dengan Kota Palembang sebagai ibu kota. Kota Palembang memiliki letak yang sangat strategis karena dilalui oleh jalan lintas yang merupakan jalan penghubung antara daerah di Pulau Sumatera. Selain itu di Kota Palembang juga dilalui oleh Sungai Musi dan anak-anak sungai musu salah satunya adalah sungai musu rawas yang menjadi sarana transportasi dan perdagangan antar wilayah di Pulau Sumatera.

1. Kondisi Geografis

Secara Geografis, Kota Palembang terletak pada posisi 2°25' Lintang Selatan sampai 3°5' Lintang Selatan dan 104°37' Bujur Timur sampai 104°52' Bujur Timur (Badan Pusat Statistik, 2024).



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palembang, 2024

Gambar II. 1 Peta Administrasi Kota Palembang

Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Palembang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Banyuasin
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Banyuasin
- c. Sebelah Barat : Kabupaten Banyuasin
- d. Sebelah Selatan : Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Ogan Ilir.

Kota Palembang sebagian besar dataran rendah dengan ketinggian rata-rata antara 4 dan 12 meter di atas permukaan laut. Sebagian besar tanahnya tergenang secara musiman, 15% tergenang secara musiman, dan 35% tergenang sepanjang musim. Kota Palembang dibagi menjadi daerah dengan topografi mendatar sampai landai, dengan kemiringan berkisar antara $\pm 0^\circ$ hingga 3° , dan daerah bergelombang, dengan kemiringan berkisar antara $\pm 2^\circ$ hingga 10° . Bukit Siguntang berada di Kecamatan Ilir Barat I, dengan ketinggian sekitar 10 meter dpl (Chandra, 2015).

2. Kondisi Wilayah Administrasi

Secara administrasi, Kota Palembang terletak di wilayah Sumatera Selatan dan merupakan Ibu kota Provinsi Sumatera Selatan. Luas wilayah Kota Palembang adalah 352,51 km². Kota Palembang terdiri dari 18 kecamatan, dimana Kecamatan Gandus memiliki luas terbesar yaitu 49,64 km² dibandingkan kecamatan lainnya, dan terbagi lagi menjadi 107 kelurahan. Kota Palembang merupakan suatu daerah Tingkat II yang merupakan suatu kesatuan masyarakat hukum dengan suatu batas wilayah tertentu yang mempunyai hak, wewenang, dan berkewajiban mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sesuai dengan Undang – Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah (Badan Pusat Statistik, 2024).

Tabel II. 1 Kecamatan di Kota Palembang menurut Luas Wilayah Administrasi

NO	NAMA KECAMATAN	LUAS (km ²)
1	Iilir Barat Dua	4,18
2	Gandus	49,64
3	Seberang Ulu Satu	6,09
4	Kertapati	41,09
5	Jakabaring	11,72
6	Seberang Ulu Dua	8,35
7	Plaju	16,52
8	Iilir Barat Satu	40,15
9	Bukit Kecil	2,38
10	Iilir Timur Satu	5,16
11	Kemuning	6,51
12	Iilir Timur Dua	8,53
13	Kalidoni	32,97
14	Iilir Timur Tiga	7,84
15	Sako	15,56
16	Sematangborang	24,79
17	Sukarami	47,23
18	Alang-Alang Lebar	23,26
KOTA PALEMBANG		352,51

Sumber: BPS Kota Palembang Dalam Angka, 2024

Dari total luas kota Palembang sebesar 352.51 km² terdapat tiga kecamatan yang wilayahnya lebih luas dari pada kecamatan lainnya yaitu kecamatan Gandus yang luasnya 49.64 km², kecamatan Sukarami yang luasnya 47.23 km², dan kecamatan Kertapati dengan luasnya sebesar 41.09 km².

3. Kondisi Demografi

Kondisi Demografi Kota Palembang berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2023 diperoleh jumlah penduduk Kota Palembang tahun 2023 sebanyak 1.772.492 jiwa yang terdiri dari 887.101 jiwa penduduk laki-laki dan 885.391 jiwa penduduk Perempuan.

Tabel II. 2 Jumlah Penduduk Per Kecamatan Kota Palembang Tahun 2023

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Tahun 2023)	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²
Iilir Barat Dua	69.665	3.93 %	11,200
Gandus	81.146	4.58 %	1,180
Seberang Ulu Satu	94.662	5.34 %	11,433
Kertapati	98.434	5.55 %	2,313
Jakabaring	93.830	5.29 %	10,243
Seberang Ulu Dua	105.784	5.97 %	9,896
Plaju	98.426	5.55 %	6,488
Iilir Barat Satu	151.894	8.57 %	7,683
Bukit Kecil	38.226	2.16 %	3,853
Iilir Timur Satu	66.260	3.74 %	10,194
Kemuning	81.977	4.62 %	9,109
Iilir Timur Dua	84.949	4.79 %	7,851
Kalidoni	130.828	7.38 %	4,686
Iilir Timur Tiga	74.431	4.2 %	5,043
Sako	115.585	6.52 %	6,407
Sematangborang	67.447	3.81 %	1,824
Sukarami	205.370	11.59 %	3,991
Alang-Alang Lebar	113.578	6.41 %	3,284
Palembang	1.772.492	100 %	4,424

Sumber: BPS Kota Palembang Dalam Angka, 2024

Dari tabel II.2 didapatkan jumlah penduduk terbanyak terletak di Kecamatan Plaju dengan jumlah penduduk 205.370 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terendah terdapat pada Kecamatan Kemuning dengan jumlah penduduk 38.226 jiwa. Berikut ini merupakan jumlah penduduk Kota Palembang menurut kecamatan (Badan Pusat Statistik, 2024).

Pengguna angkutan umum Kota Palembang hanya 4,9% dan sisanya 95,1% pengguna angkutan pribadi. Diketahui angkutan umum yang paling banyak digunakan yaitu angkutan kota, teman bus dan untuk pengguna LRT sangatlah kecil (Yunianti et al., 2023). Beberapa faktor yang menyebabkan mengapa angkutan umum terutama LRT Sumatera Selatan di Kota Palembang adalah kurangnya integrasi moda di simpul - simpul stasiunnya (Magdalena & Akustia, 2021).

B. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan terbentuk sejak tanggal 9 Januari 2019 dan berdasarkan Keputusan Menteri perhubungan nomor 11 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata kerja yang terdiri dari struktur organisasi dan memiliki tugas untuk mengelola semua aset milik negara untuk menjamin operasional dan keberlangsungan operasi lrt Sumatera Selatan.



Sumber: BPKAR Sumatera Selatan, 2024

Gambar II. 2 Gedung Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan
Adapun Tugas Pokok dan Fungsi Balai dari Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan sebagai berikut:

1. Tugas Pokok Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan yaitu Pengelolaan Sarana dan Prasarana Kereta Api Ringan Sumatera Selatan.
2. Fungsi Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan yaitu:
 - a) Penyusunan pelaksanaan perencanaan dan pelaksanaan perawatan dan peningkatan fasilitas sarana dan prasarana kereta api ringan Sumatera Selatan;
 - b) Perencanaan dan pelaksanaan pemanfaatan sarana dan prasarana kereta api ringan, penyusunan grafik perjalanan kereta api ringan, dan kolaborasi kemitraan;
 - c) Penyusunan dan pengusulan tarif perjalanan dan tarif pelaksanaan pemanfaatan sarana dan prasarana kereta api ringan;

- d) Penyusunan pedoman teknis dan/atau Standar Operasional Prosedur untuk pengelolaan kereta api ringan;
- e) Penyusunan rencana program dan anggaran, serta penyusunan strategi bisnis dan rencana anggaran bisnis;
- f) Pelaksanaan pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, kearsipan, hubungan masyarakat, hukum, kerja sama, teknologi informasi, dan data, serta pengelolaan Barang Milik Negara;
- g) Pelaksanaan pemeriksaan intern;
- h) Pelaksanaan pengembangan bisnis, analisis pasar, pemasaran, promosi, kolaborasi kemitraan dan kerja sama; dan
- i) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

C. Gambaran Umum *Light Rail Transit* Sumatera Selatan

Kereta api ringan dikenal juga sebagai LRT (*Light Rail Transit*) adalah salah satu jenis kereta api yang beroperasi di daerah perkotaan yang konstruksinya ringan. LRT Sumatera Selatan memiliki keunggulan dan daya tarik tersendiri dibanding dengan transportasi lain yang ada di kota Palembang, dikarenakan LRT memiliki stasiun tempat naik dan turun penumpang yang terintegrasi dengan moda transportasi umum lainnya seperti Feeder LRT, Teman BUS, dan DAMRI. Stasiun LRT Sumatera Selatan juga memiliki letak yang strategis dekat dengan tempat-tempat keramaian seperti Mall, Pasar, dan kawasan olahraga.

Dengan sistem transportasi darat, sungai, udara, dan kereta api yang terintegrasi, Kota Palembang merupakan kota dengan moda transportasi yang lengkap. Kereta api konvensional dan kereta api perkotaan yang disebut juga LRT tersedia di kota Palembang menjadi satu kesatuan dalam melayani masyarakat.

Adapun rincian jarak antar stasiun LRT Sumatera Selatan sebagai berikut:

Tabel II. 3 Jarak Antar Stasiun LRT Sumatera Selatan

No	Nama Stasiun	Jarak (km)
1	Stasiun DJKA - Stasiun Jakabaring	1,118
2	Stasiun Jakabaring - Stasiun Polresta	2,441
3	Stasiun Polresta - Stasiun Ampera	2,128
4	Stasiun Ampera - Stasiun Cinde	1,127
5	Stasiun Cinde - Stasiun Dishub	1,087
6	Stasiun Dishub - Stasiun Bumi Sriwijaya	0,627
7	Stasiun Bumi Sriwijaya - Stasiun Demang	2,176
8	Stasiun Demang - Stasiun Dempo	1,003
9	Stasiun Dempo - Stasiun RSUD	1,063
10	Stasiun RSUD - Stasiun Punti Kayu	1,129
11	Stasiun Punti Kayu - Stasiun Asrama Haji	2,912
12	Stasiun Asrama Haji - Stasiun Bandara	5,538
Stasiun DJKA - Stasiun Bandara		22,349

Sumber: Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan, 2024

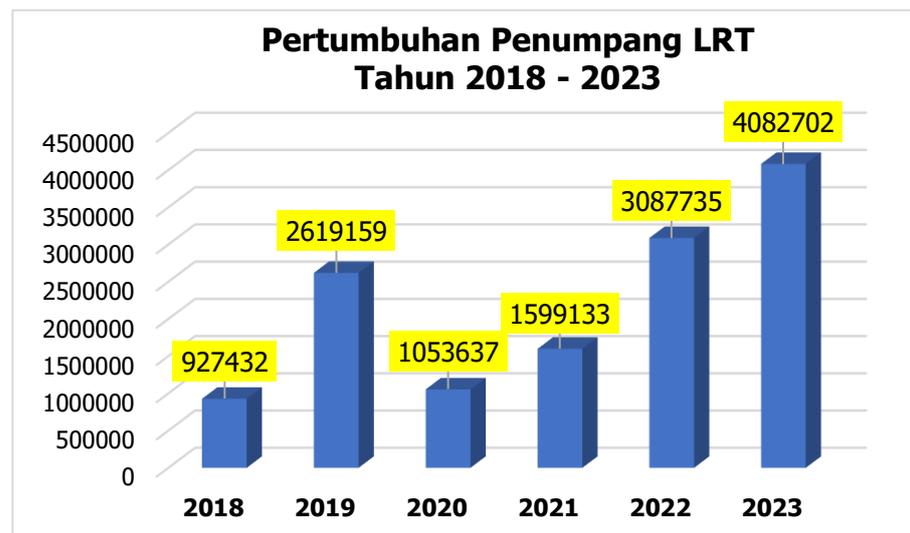
LRT Sumatera Selatan memiliki total 13 stasiun operasi dan 1 depo dengan total panjang lintas dari Stasiun Bandara - Stasiun DJKA sepanjang 22,3 km, sedangkan dari Stasiun Bandara sampai dengan area depo memiliki panjang lintas total sepanjang 23,4 km.

1. Kondisi Angkutan LRT Sumatera Selatan

LRT Sumatera Selatan merupakan layanan angkutan orang dengan kereta api dalam kota, melayani dari Stasiun awal adalah Stasiun DJKA – Stasiun Bandara, dengan penumpang harian rata-rata dari bulan januari sampai bulan desember tahun 2023 sebanyak 11.186 orang perhari. Adapun data terkait dengan LRT Sumatera Selatan sebagai berikut :

a. Volume Penumpang

Dari awal operasinya pada Juli 2018 hingga Desember 2023 pertumbuhan angkutan penumpang LRT Sumatera Selatan mengalami kenaikan dan penurunan. Terjadi penurunan jumlah penumpang yang cukup signifikan yang dimulai dari bulan maret tahun 2020 dimana hal tersebut terjadi karena pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) pada masa pandemi Covid-19. Namun, sejak masyarakat kembali beraktivitas seperti biasa pada bulan Januari 2024, jumlah penumpang telah meningkat.



Sumber: Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan, 2024

Gambar II. 3 Grafik Jumlah Penumpang LRT Tahun 2018-2023

Penumpang LRT Sumatera Selatan pada tahun 2020 s.d 2023 terus mengalami pertumbuhan, pertumbuhan penumpang tertinggi pada tahun 2022 dengan pertumbuhan sebesar 93% dari penumpang di tahun 2021. Didapatkan rata-rata pertumbuhan pertahun dari tahun 2020 s.d 2023 sebesar 59%.

b. Perjalanan LRT Sumsel

LRT Sumatera Selatan melayani 94 perjalanan/hari pulang pergi dengan jam operasional yang diawali pada pukul 05:05 s.d. 20:43 yang telah berlaku mulai 5 September 2022 hingga saat ini. Berikut adalah jadwal perjalanan LRT Sumatera Selatan perjalanan pertama dan perjalanan terakhir:

Tabel II. 4 Jadwal Perjalanan LRT Sumatera Selatan

NO KA	LINTAS PELAYANAN	JAM	
		BERANGKAT	TIBA
P1	DJKA - BANDARA	05:05	05:55
P2	BANDARA - DJKA	06:00	06:47
P93	DJKA - BANDARA	19:01	19:50
P94	BANDARA - DJKA	19:55	20:43

Sumber: Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan, 2024

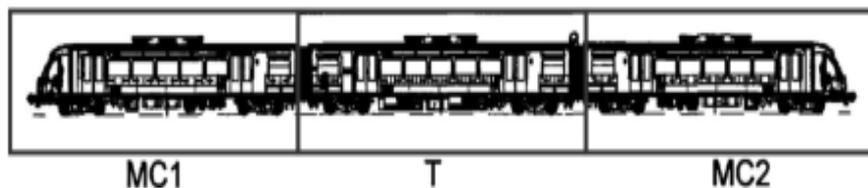
LRT Sumatera Selatan memiliki rute dari Stasiun DJKA - Stasiun Bandara dengan waktu perjalanan 49 menit, dan memiliki headway 18 menit serta waktu tunggu rata-rata di stasiun yaitu 20 detik.

c. Tarif

Perjalanan LRT Sumatera Selatan menerapkan tarif Rp.10.000,- untuk tujuan perjalanan dari Stasiun DJKA – Stasiun Bandara, dan Rp.5.000,- untuk perjalanan dari Stasiun DJKA – Stasiun Asrama Haji.

d. Ketersediaan Sarana

Sarana perkeretaapian adalah kendaraan yang dapat bergerak di jalan rel. Sarana yang digunakan pada LRT Sumatera Selatan merupakan sarana berpengerak sendiri yang menggunakan sumber penggerak listrik 750 Volt DC melalui *third rail*. Terdapat 8 trainset yang digunakan, dengan 6 trainset siap operasi, 1 trainset sebagai cadangan dan 1 trainset sedang menjalani perawatan. Stamformasi pada sarana lrt sumsel terdiri dari MC-T-MC.



Sumber: Product Manual for Light Rail Transit Unit Palembang, 2018

Gambar II. 4 Stamformasi Trainset LRT Sumatera Selatan

MC adalah *Motor Car* yang merupakan sarana kereta dengan roda penggerak dan disertai kabin masinis. Kapasitas angkutnya yaitu 40 tempat duduk dan ditambah 63 *handstrap* penumpang berdiri dengan jumlah 103 penumpang dalam 1 *Motor Car*. Sedangkan TC adalah *Trailer Car* merupakan sarana kereta tidak berpengerak sendiri dengan kapasitas angkutnya 48 tempat duduk ditambah 76 *handstrap* penumpang berdiri dengan jumlah 124 penumpang dalam 1 *Trailer Car*. Total kapasitas angkut 1 trainset adalah 330 penumpang. (PT.INKA, 2018).

Adapun data sarana LRT Sumatera Selatan sebagai berikut:

Tabel II. 5 Data Trainset LRT Sumatera Selatan

Jenis	No Sarana	Trainset	Keterangan
K1	K118-113-114-115	TS 1	Siap Operasi (SO)
K1	K118-116-117-118	TS 2	Siap Operasi (SO)
K1	K118-119-120-121	TS 3	Siap Operasi (SO)
K1	K118-122-123-124	TS 4	Siap Operasi (SO)
K1	K118-125-126-127	TS 5	Siap Operasi (SO)
K1	K118-128-129-130	TS 6	Siap Operasi (SO)
K1	K118-131-132-133	TS 7	Siap Operasi (SO)/Cadangan
K1	K118-134-135-136	TS 8	Tidak Siap Operasi (TSO)

Sumber: Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan, 2024

LRT Sumatera Selatan memiliki 8 trainset, dan dari 8 trainset tersebut terdapat keterangan 6 trainset yang siap operasi (SO), 1 trainset cadangan, dan 1 trainset sedang dilakukan perawatan atau tidak siap operasi (TSO).